
PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN I SRIBIT DELANGGU PADA PELAJARAN IPS

Endah Hendarwati

Dosen Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Sutorejo 59 Surabaya, surel: endah_hen@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether student learning outcomes that follow the learning by utilizing the environment as a source of learning through the inquiry method is better than students who followed the lecture method of learning. Besides, this study aims to describe the activities of students during study progress.

The research was conducted in SDN I Sribit. The results of this study indicate that (1) student activities for teaching and learning activities have a good category. This is indicated by the average value of 3.11 student activity. (2) Results of study using the environment as a source of learning through the inquiry method is better than learning outcomes of students using the lecture method.

Key words: *method of inquiry and student learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Sribit. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN I Sribit Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, dengan sampel terdiri dari 2 kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), masing-masing berjumlah 31 orang siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11. (2) Hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung}(6,2650) < t_{tabel}(1,671)$.

Kata-kata Kunci: Metode inkuiri dan hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 diharapkan siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial. Tujuan mata pelajaran IPS tersebut dapat dicapai apabila dikembangkan pembelajaran yang mendorong bagi berkembangnya potensi kreatif siswa. sehingga guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya sedangkan siswa harus selalu berusaha melakukan kegiatan yang lebih banyak daripada guru, peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktivitas belajar dari sisi konsep serta kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam belajar yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 sampai 16 Oktober 2010 dengan guru ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri I Sribit, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar siswa pasif dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar dengan rata-rata nilai siswa sebesar 62,8. Sementara batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah tersebut adalah sebesar 70.

Guru selama proses pembelajaran belum memberdayakan seluruh potensi dirinya secara optimal. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan siswa mengerjakan soal-soal LKS tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep dari materi pelajaran dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik. Beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS guru masih cenderung pembelajaran *teacher centered*. Proses pembelajaran kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, tidak banyak siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, dan tidak adanya *reward* dari guru yang mengajar.

Dampak pembelajaran mendorong siswa belajar dengan hafalan dan tidak secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep sehingga siswa menjadi pasif proses belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tidak dapat mencapai batas ketuntasan. Oleh karena itu guru harus dapat merangsang siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dengan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kenyataan di dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep dari

materi pelajaran melalui metode inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar .

Salah satu cara untuk mendekatkan siswa kepada realitas obyektif kehidupannya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang dapat membawa siswa belajar mengenai banyak hal yang berkaitan secara langsung dengan fenomena sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri. Sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membuat siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan, maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Banks (Komalasari, 2010), Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar dari lingkungan terdiri dari, lingkungan sosial, psikologis dan alam.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS melalui metode inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar dan apakah hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah

KAJIAN TEORI

Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO (Setiadi, 2007), yaitu:

- a. *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.
- b. *Learning to do*, yaitu memberdayakan siswa agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik fisik, sosial maupun budaya, sehingga siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar.
- c. *Learning to live together* dengan membekali kemampuan untuk hidup bersama orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian.
- d. *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar diatas.

Berdasarkan salah satu komponen empat pilar belajar tersebut, yaitu *learning to do*, dalam meningkatkan kemampuan siswa maka guru dapat memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap dunia sekitarnya. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut, (a) mengunjungi langsung lingkungan disekitar lokasi sekolah misalnya kantor pos, tempat penggilingan padi, (b) menggunakan media gambar untuk menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi, transportasi dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa (c) mengunjungi museum sesuai dengan materi (museum uang, museum sejarah atau museum hewan), (d) Study tour mengunjungi gedung geologi, lembaga pemasyarakatan atau lembaga pemerintahan, (e) mengunjungi tempat ibadah, pasar, mal (tempat belanja), (f) mendatangkan tokoh untuk diskusi (polisi dan dokter membahas narkoba, anggota DPR membahas pemerintahan daerah dll).

Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang artinya penyelidikan. Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa merumuskan sendiri penemuannya (Trianto, 2007). Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya (Sanjaya, 2006). Menurut Piaget (Mulyana, 2007) inkuiri adalah kegiatan yang dilakukan melalui eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan penemuan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode inkuiri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang berkaitan dengan masalah, merumuskan hipotesis dan melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).

Menurut Joyce & Weil (1980) terdapat 6 langkah dalam pembelajaran inkuiri yaitu: (1) Orientasi terhadap masalah Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, dimana guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah; (2)

Merumuskan masalah merupakan kegiatan yang membawa siswa pada suatu persoalan dan siswa di dorong untuk mencari jawaban yang tepat; (3) Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan berkaitan dengan tema, topik, materi dan tujuan pembelajaran; (4) Mengumpulkan data adalah aktivitas mengumpulkan dan menyusun informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan; (5) Menguji hipotesis adalah proses menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data; (6) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. suatu kemampuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul melalui pengamatan

Ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial, Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis. Metode inkuiri sebagai pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dengan latar pengalaman yang dialami, maka pembelajaran inkuiri tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, Tetapi menekankan pada proses pemecahan masalah melalui tindakan pengujian hipotesis. Sehingga jelas bahwa pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna meningkat hasil belajar siswa pada pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Metode inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Metode inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai proses belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2002). Menurut Ibrahim (2005) hasil belajar merupakan produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari. Winkel (1991) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemauan siswa yang berkenaan dengan materi pelajaran yang telah dikuasai. Hasil belajar tidak akan pernah diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar siswa harus melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Ratumanan (2003) hasil belajar adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan baik secara individu maupun kelompok

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pembelajaran berlangsung

Aktivitas Siswa

Pada prinsipnya belajar adalah melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan. Artha (Mujib, 2004) menyatakan aktivitas merupakan prinsip yang ada dalam interaksi belajar mengajar, aktivitas bisa berupa pengajuan pertanyaan, perumusan masalah, pengerjaan tugas-tugas serta latihan. Aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran meliputi; (1) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru; (2) Mengajukan pertanyaan; (3) Menjawab pertanyaan; (4) Mengidentifikasi; (5) Menjawab pertanyaan secara berkelompok; (6) Mempresentasikan jawaban kelompok; (7) Menyimpulkan.

Penelitian Yang Relevan

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya antara lain hasil penelitian Rosmalah (2002) tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SDN Summersari Kota Malang menunjukkan hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hasil Penelitian Wurdjinem (2006), tentang pengembangan sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan proses siswa, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam IPS dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS. Hasil Penelitian Marlina Maladjim (2003), tentang pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pendekatan penemuan dan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi menunjukkan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pada rancangan ini dilakukan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran IPS melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (ceramah). Subyek penelitian ini adalah siswa SD Negeri I Sribit Delanggu kelas IV semester II tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 62 siswa yang tersebar pada kelas IVA dan IVB. Kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum berimbang dalam tingkat kemampuannya.

Instrumen penelitian meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan tes hasil belajar. teknik pengumpulan antara lain observasi untuk mengumpulkan data penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan ketetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari SD Negeri I Sribit Delanggu, siswa dinyatakan tuntas hasil belajarnya apabila jawaban benar siswa $(p) \geq 70$. Analisis yang digunakan untuk menguji hasil belajar akibat dari pengaruh pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri maupun ceramah yang dilakukan dengan analisis uji t satu pihak untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih baik daripada ceramah.

HASIL PENELITIAN

Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri reliabilitasnya adalah pada RPP I yaitu 95,5% RPP II sebesar 96,5 % dan RPP III 97,1%, sedangkan rata-rata kemampuan guru antara 3 sampai 4, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik,

Rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelompok eksperimen sebesar 77, 29 dengan kategori baik dan aktivitas siswa pada kelompok kontrol sebesar 50 dengan kategori kurang baik. Dengan melihat hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri aktivitas siswa dikatakan baik, sedangkan pembelajaran dengan metode ceramah aktivitas siswa dikatakan kurang baik.

Hasil pretest siswa yang menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki nilai pretest rata-rata 62,45 dengan nilai minimum 57 dan nilai maksimum 67, hasil posttest setelah diajar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar nilai rata-rata 88,45 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100. Dari hasil pretest tidak ada siswa yang tuntas untuk perkembangan teknologi. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar seluruh siswa tuntas.

Hasil analisis uji t satu pihak menunjukkan jumlah data valid ada 62, terdiri dari 31 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata 88,4516 untuk siswa pada kelas eksperimen dan 72,4839 untuk kelas kontrol. Standart deviasi pada kelas eksperimen 8,72483 dan 11,19187 pada kelas kontrol. Standart error rata-rata 1,56702 untuk kelas eksperimen dan 2,01012 untuk kelas kontrol. diperoleh F sebesar 1,030 dengan Nilai sig $(0,314) < \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 diterima, berarti kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen). Hasil analisis dengan uji *Independen Sample T test* sampel independen diperoleh sig . sebesar $0,000 < \alpha$ $0,05$ dengan t sebesar 6,2650 , kemudian hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk uji satu pihak dimana t_{tabel} 1,671 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hasil kedua sampel berbeda secara

signifikan. Hasil penghitungan tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil analisis one sample kolmogorov-smirnov test

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kelas kontrol dan Ekperimen	62	1.5000	.50408	1.00	2.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Kelas kontrol dan Ekperimen
N			62
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		1.5000
	Std. Deviation		.50408
Most Extreme Differences	Absolute		.339
	Positive		.339
	Negative		-.339
Kolmogorov-Smirnov Z			.772
Asymp. Sig. (2-tailed)			.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.2 Hasil analisis Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.023	1	60	.728
	Based on Median	.513	1	60	.756
	Based on Median and with adjusted df	.513	1	55.536	.756

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.023	1	60	.728
	Based on Median	.513	1	60	.756
	Based on Median and with adjusted df	.513	1	55.536	.756
	Based on trimmed mean	.514	1	60	.722

Berdasarkan hasil diatas maka telah terbukti bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih baik secara signifikan. Ini berarti hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri dalam proses pembelajaran IPS dapat merangsang siswa ini ditunjukkan oleh antusias dan keceriaannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, siswa untuk memiliki keberanian membuat pertanyaan atau jawaban serta mampu berpikir kritis, analisis dan argumentatif, hal ini tampak dari aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan secara berkelompok. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar metode inkuiri lebih baik daripada pembelajaran dengan metode ceramah.

Berdasar simpulan di atas dan kondisi penelitian selama dilapangan peneliti dapat memberikan saran bagi guru yang menggunakan metode inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar hendaknya melakukan perencanaan yang baik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Metode inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dikembangkan pada materi lain dalam pembelajaran IPS yang mempunyai karakteristik yang sama. Bagi guru yang ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses mengajarnya sebaiknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arends R. 2001. *Learning To Teach*. New York. Mc Graw Hill Companies, Inc
- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Borich, Garry D. 1994. *Observation Skill For Effective Teaching*. New York: Mc.Graw Hill Companies.
- Dick, Walter and Carey Lou. 1990. *The Systematic Design of Instructional*. Third Edition, Florida, United States of Amerika: Harper Collins Publisher.
- Dimiyati, M. 1999. *Pengajaran Ilmu-ilmu Sosial di Sekolah: bagian integral system ilmu pengetahuan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas: KTSP SD/MI*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hergenhahn.2009. *Theories of Learning*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ibrahim, M. 2005. *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ischak, Dkk. 2004. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Jarolimek, J. And Parker. W.C. (1977). *Social Studies in Elementary Education*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Joyce, Bruce and Weil Marsha. 1992. *Models of Teaching, Fourth Edition*, Massachussets: Allyn and Bacon A Division of Simon & Schuster Inc.
- Komalasari, Kokom.2010. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Malajdim, M . 2003 . *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Penemuan Dan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi*. Tidak Diterbitkan. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ratumanan, Tanwey. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar Yang Relevan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa Univesity Press.
- Rosmalah. 2002. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SDN Summersari Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Unviversitas Negeri Malang.

- Rustini, Tin. 2003. *Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Retorika Vol.2 No. 2 UNS Surakarta.
- Sagala, Syaiful.2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya.2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert.1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Subroto, W . 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Soemantri dan Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Soemantri, NM. 2001.*Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Soetardjo. 1998, *Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya:SIC.
- Sudjarwo.1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, NS. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumaatmadja, N.1986. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: Alumnus.
- Suradi. 2007. *Aplikasi Pendekatan Inkuiri Dalam Pengembangan Nilai Kemanusiaan dan Kepedulian Sosial*. Tesis. Bandung: PPS-UPI.
- Wahab, AA. 2007. *Metode dan Model – Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo

Endah Hendarwati, Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS

Wurdjinem. 2006. *Pengembangan Sumber Belajar IPS dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses*. Jurnal IPS. Bengkulu: Cakrawala Pendidikan.